

**EVALUASI FASILITAS PENDUKUNG BAGI PENYANDANG
DISABILITAS DI ALUN-ALUN KOTA BANDUNG**

TUGAS AKHIR

Karya Tulis Sebagai Salah Satu Syarat

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Perencanaan Wilayah dan Kota

Dari Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota



Oleh :

Ryan Auzan Hashfi

173060032

**PROGRAM STUDI TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH
DAN KOTA**

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS PASUNDAN BANDUNG

2022

TUGAS AKHIR

EVALUASI FASILITAS PENDUKUNG BAGI PENYANDANG
DISABILITAS DI ALUN-ALUN KOTA BANDUNG

Disusun Oleh :

Ryan Auzan Hashfi

173060032

Dosen Pembimbing Utama : Ir. Reza Martani, M.T.

Dosen Pembimbing Pendamping : Supratignyo Aji



PROGRAM STUDI TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH
DAN KOTA

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS PASUNDAN BANDUNG

2022

**PERNYATAAN ORIGINALITAS DAN TIDAK MELAKUKAN
PLAGIARISME TUGAS AKHIR**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ryan Auzan Hashfi

NRP : 173060032

Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota

Fakultas : Teknik

Dengan ini menyatakan bahwa judul Tugas Akhir “**Evaluasi Fasilitas Pendukung Bagi Penyandang Disabilitas di Alun-alun Kota Bandung**” benar bebas dari plagiat. Apabila pernyataan ini terbukti tidak benar maka saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan waktu yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandung, November 2022



Ryan Auzan Hashfi

173060032

HALAMAN PENGESAHAN I

Evaluasi Fasilitas Pendukung Bagi Penyandang Disabilitas di Alun-alun Kota
Bandung

Tugas Akhir



Nama : Ryan Auzan Hashfi

NRP : 173060032

Menyetujui,

Pembimbing Utama

Co-Pembimbing

(Ir. Reza Martani, M.T.)

(Supratignyo Aji)

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Perencanaan Wilayah dan Kota

(Deden Syarifudin, ST., MT)

HALAMAN PENGESAHAN II

**Evaluasi Fasilitas Pendukung Bagi Penyandang Disabilitas di Alun-alun
Kota Bandung**

Tugas Akhir

Oleh.

Ryan Auzan Hashfi

173060032

Kota Bandung, Agustus 2022

Menyetujui,

1. Furi Sari Nurwulandari, S.T, M.T. (Ketua Sidang)
2. Ir. Reza Martani, M.T. (Pembimbing Utama)
3. Supratignyo Aji (Co-Pembimbing)
4. Furi Sari Nurwulandari, S.T, M.T. (Penguji)


.....

.....

.....

Mengetahui,

Koordinator TA dan Sidang

Ketua Program Studi

Perencanaan Wilayah dan Kota



(Dr. Ir. Firmansyah., MT)

(Deden Syarifudin, ST., MT)

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan inayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul **“Evaluasi Fasilitas Pendukung Bagi Penyandang Disabilitas di Alun-alun Kota Bandung”**.

Ini tidak terlepas dari bantuan banyak pihak yang telah memberi masukan-masukan kepada penulis. Untuk itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Dosen Pembimbing Tugas Akhir Bapak Ir. Rexa Martani, M.T., selaku pembimbing 1 yang telah membimbing dan mengarahkan penulis sejak awal hingga akhir.
1. Dosen Co-Pembimbing Tugas Akhir Bapak Supratignyo Aji selaku pembimbing 2 yang telah membimbing dan mengarahkan penulis sejak awal hingga akhir.
2. Dosen Penguji Ibu Furi Sari Nurwulandari, S.T., M.T., yang telah memberikan bimbingan serta arahan dalam penyusunan tugas akhir.
2. Bapak Deden Syarifudin ST., MT. selaku ketua program studi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Pasundan.
3. Dr. Ir. Firmansyah, MT., selaku Kordinator KP/TA prodi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Pasundan.
4. Orang tua dan adik penulis yang selalu mensupport dan memberikan do'a untuk kemudahan setiap langkah.
5. Serta teman-teman Cosmopolitan 2017 yang menemani dan membantu penulis dari awal memasuki perkuliahan hingga penyusunan tugas akhir.

Saya menyadari, bahwa laporan tugas akhir ini masih jauh dari kata sempurna baik dari segi penyusunan, bahasa, substansi maupun penulisannya. Oleh karena itu, semua kritik dan saran yang bersifat membangun akan saya terima dengan senang hati. Semoga Laporan Tugas Akhir ini dapat menambah wawasan bagi para pembaca dan bermanfaat untuk perkembangan dan peningkatan ilmu pengetahuan.

Wassalamualaiakum Wr. Wb.



Bandung, November 2022

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Ryan Auzan Hashfi'.

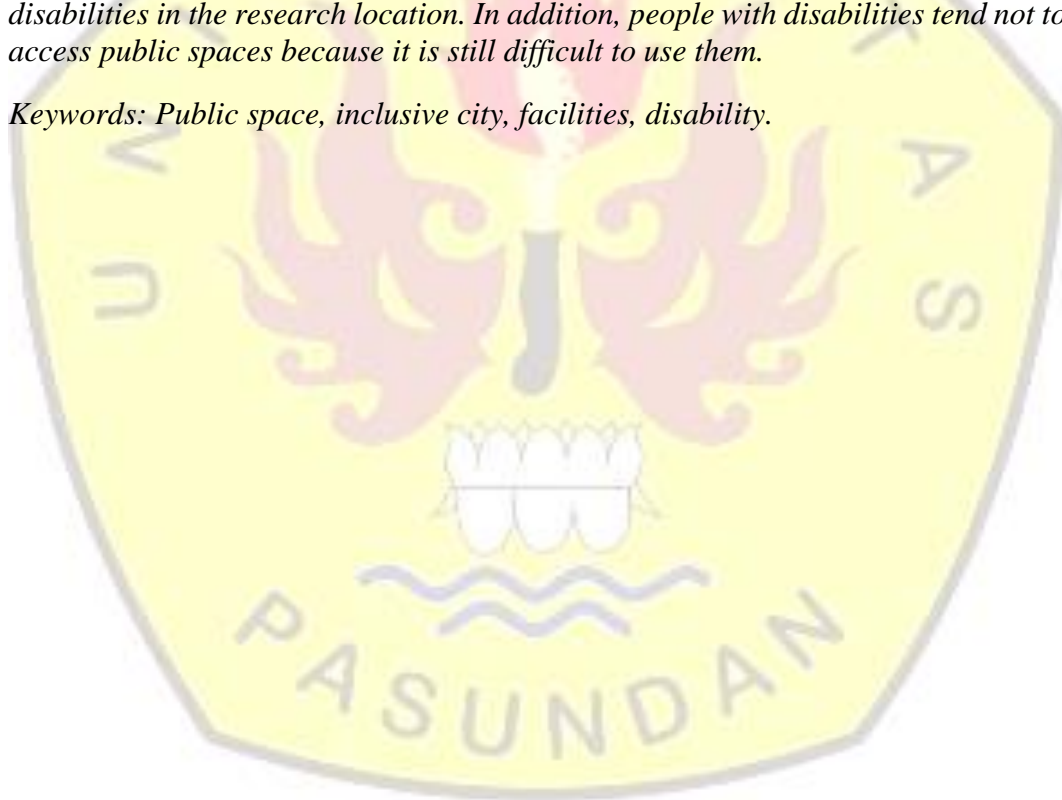
Ryan Auzan Hashfi

173060032

ABSTRACT

Bandung City Square is the center of the city as well as public facilities that are intended for all people to carry out activities safely and comfortably, including for people with disabilities, especially blind people and wheelchair users. This study aims to evaluate support facilities for disabilities, especially for the visually impaired and wheelchair users. Through this research, the determinants of facility evaluation will be analyzed through compliance with the Minister of Public Works Regulation No. 30/PRT/M/2006 and suitability for the visually impaired and wheelchair users which results in the direction of the development of supporting facilities. This research is a qualitative research with data collected by field observations, interviews with the visually impaired and wheelchair users, and simulations. This study shows that the availability of supporting facilities for people with disabilities in Bandung City Square has not fully met the applicable standards and the suitability of the needs of the blind and wheelchair users due to the difficulty of access to the research location and the limited mobility of persons with disabilities in the research location. In addition, people with disabilities tend not to access public spaces because it is still difficult to use them.

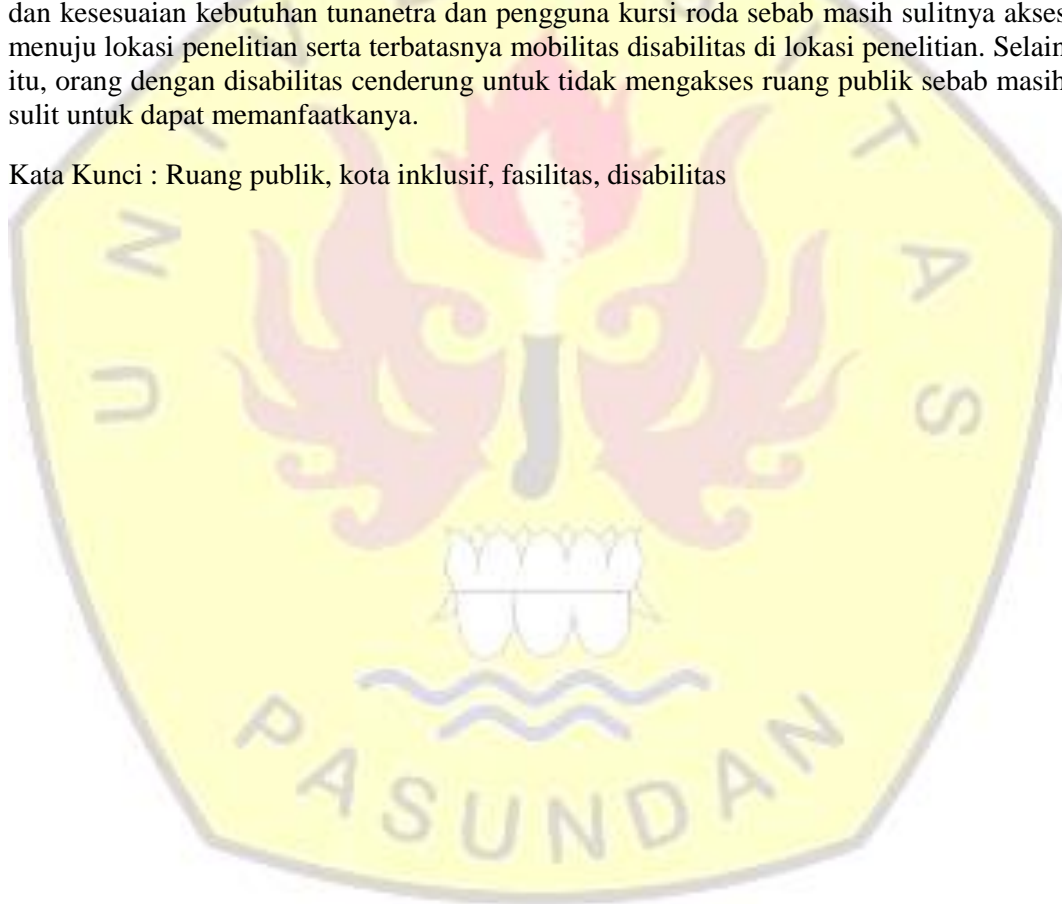
Keywords: Public space, inclusive city, facilities, disability.



ABSTRAK

Alun-alun Kota Bandung merupakan pusat kota serta fasilitas umum yang diperuntukan untuk semua masyarakat untuk beraktifitas dengan aman dan nyaman tak terkecuali untuk orang dengan disabilitas terutama tunanetra dan pengguna kursi roda. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi fasilitas pendukung untuk disabilitas khususnya untuk tunanetra dan pengguna kursi roda. Melalui penelitian ini, faktor penentu evaluasi fasilitas akan dianalisis melalui kesesuaian dengan Permen PU No.30/PRT/M/2006 dan kesesuaian dengan tunanetra dan pengguna kursi roda yang menghasilkan arahan pengembangan fasilitas pendukung. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang datanya dikumpulkan dengan observasi lapangan, wawancara dengan tunanetra dan pengguna kursi roda, dan simulasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa ketersediaan fasilitas pendukung bagi disabilitas di Alun-alun Kota Bandung belum sepenuhnya memenuhi standar yang berlaku dan kesesuaian kebutuhan tunanetra dan pengguna kursi roda sebab masih sulitnya akses menuju lokasi penelitian serta terbatasnya mobilitas disabilitas di lokasi penelitian. Selain itu, orang dengan disabilitas cenderung untuk tidak mengakses ruang publik sebab masih sulit untuk dapat memanfaatkannya.

Kata Kunci : Ruang publik, kota inklusif, fasilitas, disabilitas



DAFTAR ISI

PERNYATAAN ORIGINALITAS DAN TIDAK MELAKUKAN PLAGIARISME TUGAS AKHIR.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN I	iii
HALAMAN PENGESAHAN II.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRACT	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan dan sasaran	4
1.3.1 Tujuan	4
1.3.2 Sasaran	4
1.4 Ruang Lingkup	4
1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah Eksternal	4
1.4.2 Ruang Lingkup Wilayah Internal.....	6
1.4.3 Ruang Lingkup Substansi	9
1.5 Metodologi Penelitian	9
1.5.1 Metode Pendekatan	9
1.5.2 Metode Pengumpulan Data.....	15
1.5.3 Metode Analisis	17
1.5.4 Matriks Analisis	18
1.5.5 Kerangka Analisis	19
1.6 Batasan Studi.....	19
1.7 Kerangka Berpikir	20

1.8	Sistematika Pembahasan.....	21
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....		22
2.1	Tinjauan Teori.....	22
2.1.1	Ruang Publik.....	22
2.1.2	Disabilitas.....	28
2.1.3	Aksesibilitas.....	30
2.1.4	Pembangunan Inklusif.....	32
2.1.5	Evaluasi Perencanaan.....	36
2.2	Tinjauan Kebijakan.....	42
2.2.1	Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Penyandang Disabilitas.....	42
2.2.2	Permen PU No.30/PRT/M/2006 Tentang Pedoman Teknis Fasilitas Dan Aksesibilitas Pada Bangunan Gedung Dan Lingkungan.....	43
2.2.3	Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 18 Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Bandung Tahun 2011-2031 ...	44
2.2.4	Rencana Detail Tata Ruang Dan Peraturan Zonasi Kota Bandung Tahun 2015 – 2035.....	47
2.2.5	Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 15 Tahun 2019 Tentang Pelindungan Dan Pemenuhan Hak Penyandang Disabilitas.....	47
2.2.6	Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 07 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau.....	48
2.3	Penentuan Variabel Penelitian.....	49
2.4	Studi Terdahulu.....	54
2.5	Kerangka Teori.....	58
BAB III GAMBARAN UMUM.....		59
3.1	Gambaran Umum Kota Bandung.....	59
3.1.1	Letak dan Batas Administrasi.....	59
3.1.2	Kondisi Penggunaan Lahan.....	62
3.1.3	Kependudukan.....	65

3.2	Profil Alun-alun Kota Bandung	66
3.3	Pola Aktivitas di Alun-alun Kota Bandung.....	70
3.4	Kondisi Fasilitas di Alun-alun Kota Bandung	73
3.5	Gambaran Umum Disabilitas di Kota Bandung.....	77
BAB IV ANALISIS		78
4.1	Identifikasi Ketersediaan Fasilitas Pendukung	78
4.2	Evaluasi Kesesuaian Fasilitas Pendukung.....	85
4.2.1	Area Parkir	85
4.2.2	Area Sekitar Alun-alun Kota Bandung	86
4.3	Arahan Penyediaan Fasilitas Pendukung	95
4.3.1	Area Parkir	95
4.3.2	Jalur pejalan kaki	96
4.3.3	Jalur pemandu	97
4.3.4	Penyebrangan Jalan.....	98
4.3.5	Ram dan Railing.....	99
4.3.6	Rambu	100
BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI		102
5.1	Kesimpulan.....	102
5.2	Rekomendasi	103
5.2.1	Rekomendasi Penelitian.....	103
5.2.2	Rekomendasi Studi Lanjutan	104
DAFTAR PUSTAKA.....		105
LAMPIRAN.....		107

DAFTAR GAMBAR

Gambar I.1 Peta Administrasi Kota Bandung	5
Gambar I. 2 Peta Administrasi Kecamatan Regol.....	7
Gambar I. 3 Peta Wilayah Kajian.....	8
Gambar I. 4 Kerangka Analisis	19
Gambar II. 1 Aspek Pembangunan Inklusif	35
Gambar II. 2 Siklus perencanaan di Indonesia.....	38
Gambar II. 3 Kerangka Teori	58
Gambar III. 1 Peta Administrasi Kota Bandung	61
Gambar III. 2 Peta Penggunaan Lahan.....	64
Gambar III. 3 Alun-alun Bandung tahun 1929 sebagai ruang aktivitas bersama masyarakat kota (Katam dan Abadi 2005).....	67
Gambar III. 4 Alun-alun Bandung tahun 1900-an sebagai Tempat Berkumpul Masyarakat Pribumi (Katam dan Abadi, 2005).....	67
Gambar III. 5 Alun-alun Bandung Tahun 1970-an (Katam & Abadi, 2005).....	68
Gambar III. 6 Alun-alun Kota Bandung tahun 2013 sebagai Bagian Ruang Terbuka Publik yang Berkesan Taman Masjid (Courtyard) (Falah dkk., 2019).....	69
Gambar III. 7 Alun-alun Kota Bandung setelah revitalisasi sampai dengan sekarang.....	69
Gambar III. 8 Peta Fasilitas Pendukung untuk Disabilitas di Alun-alun Kota Bandung.....	76
Gambar IV. 1 Peta Area Parkir Basement.....	xiv
Gambar IV. 2 Peta Sebaran Jalur pejalan kaki dan Jalur pemandu.....	81
Gambar IV. 3 Peta Sebaran Penyebrangan Jalan	82
Gambar IV. 4 Peta Sebaran Ram untuk Disabilitas	83
Gambar IV. 5 Peta Sebaran Rambu dan Marka	84
Gambar IV. 6 Area parkir basement belum menyediakan parkir aksesibel untuk disabilitas	86
Gambar IV. 7 Tangga menuju area publik sulit diakses pengguna kursi roda.....	86
Gambar IV. 8 Jalur pejalan kaki sedikit licin dalam keadaan basah.....	87
Gambar IV. 9 Jalur pejalan kaki terhalangi oleh furnitur jalan.....	88
Gambar IV. 10 Jalur pemandu yang berada pada kemiringan 20 derajat.....	89
Gambar IV. 11 Lampu dan pengeras suara tidak bisa digunakan	90
Gambar IV. 12 Awalan permukaan ram yang tidak rata.....	91
Gambar IV. 13 Akses ram yang terhalangi tiang pembatas besi.....	92
Gambar IV. 14 Rambu yang tersedia belum ramah disabilitas	93
Gambar IV. 15 Visualisasi arahan penyediaan area parkir disabilitas	96

Gambar IV. 16 Visualisasi arahan penyediaan jalur pejalan kaki (pejalan kaki) .	97
Gambar IV. 17 Visualisasi arahan penyediaan untuk penyebrangan jalan yang inklusif	99
Gambar IV. 18 Visualisasi penggunaan huruf braille pada informasi peta Kawasan (Kiri) dan karya seni yang bisa dinikmati oleh tunanetra (kanan)	100
Gambar IV. 19 Peta Arahan Penyediaan Fasilitas Pendukung untuk Disabilitas di Alun-alun Kota Bandung	101

DAFTAR TABEL

Tabel I. 1 Variabel Penelitian.....	11
Tabel I. 2 Checklist Data observasi Lapangan.....	15
Tabel I. 3 Matriks Wawancara.....	16
Tabel I. 4 Checklist Data Sekunder.....	17
Tabel I. 5 Tabel Matriks Analisis.....	18
Tabel II. 1 Proksimik.....	27
Tabel II. 2 Parameter pembangunan Inklusif.....	33
Tabel II. 3 Variabel dan Indikator Penelitian.....	39
Tabel II. 4 Matriks Studi Terdahulu.....	55
Tabel III. 5 Penentuan Variabel dan Indikator Penelitian.....	50
Tabel III. 1 Luas wilayah menurut kecamatan.....	60
Tabel III. 2 Jumlah Penduduk Kota Bandung Tahun 2019.....	65
Tabel III. 3 Kondisi Fasilitas di Alun-alun Kota Bandung.....	73
Tabel III. 4 Sebaran Penyandang Disabilitas di Kota Bandung Tahun 2016.....	77
Tabel IV. 1 Ketersediaan Fasilitas Pendukung.....	78
Tabel IV. 2 Kesesuaian area parkir menurut Permen PU No 30 Tahun 2006.....	85
Tabel IV. 3 Kesesuaian jalur pejalan kaki pada area sekitar Alun-alun menurut Permen PU No 30 Tahun 2006.....	87
Tabel IV. 4 Kesesuaian jalur pemandu menurut Permen PU No.30 Tahun 2006.....	88
Tabel IV. 5 Kesesuaian penyebrangan jalan pada Alun-alun Kota Bandung dengan ketentuan.....	89
Tabel IV. 6 Kesesuaian ram area sekitar Alun-alun Kota Bandung menurut Permen PU No 30 Tahun 2006.....	90
Tabel IV. 7 Kesesuaian rambu pada area sekitar Alun-alun Kota Bandung menurut Permen PU No 30 Tahun 2006.....	92
Tabel IV. 8 Hasil Analisis fasilitas pendukung disabilitas di Alun-alun Kota Bandung..	94

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan inklusif adalah pendekatan sebagai bentuk “reaksi” atas pembangunan yang menekankan pertumbuhan dan kesetaraan sosial. Pendekatan ini merupakan upaya untuk pemeratakan pembangunan tanpa mengesampingkan kelompok manapun. Terminologi pembangunan yang inklusif tidak hanya kepada aspek ekonomi akan tetapi lebih luas juga memperhatikan akses kepada seluruh kelompok masyarakat dalam menikmati hasil pembangunan, termasuk di dalamnya pelayanan dasar dan infrastruktur seperti ruang publik (Hardiansah 2015).

Kota-kota di Indonesia pada saat ini masih melalui jalan yang panjang dalam perwujudan kota yang berkelanjutan dan inklusif, khususnya untuk orang dengan disabilitas. Hasil survey Ikatan Ahli Perencanaan pada tahun 2017 terhadap 26 kota yang dituangkan dalam *Most Livable City Index* menunjukkan bahwa Kota Bandung memiliki indeks rata-rata lebih rendah dibanding dengan beberapa kota besar lainnya. Kebutuhan akan ruang publik meningkat dengan pesat seiring dengan peningkatan pembangunan dan terjadinya kepadatan penduduk yang terjadi, khususnya di perkotaan.

Menurut (Hantono, 2019) Ruang terbuka publik merupakan ruang aksesibel bagi semua golongan masyarakat tanpa melihat status sosial, usia, jenis kelamin, atau tingkat pendidikan. Pada ruang publik setiap individu memiliki hak yang sama untuk dapat beraktifitas dan melakukan sesuatu seperti berolahraga, bertemu, rekreasi, edukasi, ibadah, transit, hingga berjualan. Aktivitas ini sendiri erat kaitannya dengan perilaku para pengguna.

Alun-alun atau dikenal sebagai lapangan sebagai pusat kota (*Central Square*) merupakan ruang terbuka publik. Alun-alun Kota Bandung merupakan ruang terbuka yang memiliki fungsi sebagai pusat kota sehingga memiliki fungsi sosial skala kota dan juga skala provinsi yang merupakan dampak Kota Bandung sebagai Ibu Kota Provinsi Jawa Barat. Ruang Terbuka Hijau (RTH) dapat

dibedakan secara fisik menjadi RTH alami dapat berupa taman nasional, habitat liar alami, dan kawasan lindung serta RTH non alami berupa lapangan olahraga, pemakaman atau jalur-jalur hijau jalan (Arianti 2010). Alun-alun Kota Bandung merupakan salah satu ruang terbuka kawasan perkotaan yang banyak dikunjungi oleh masyarakat serta sebagai pusat Kota Bandung yang menjadi salah satu ikon Kota Bandung. Oleh sebab itu, sudah selayaknya Alun-alun Kota Bandung menjadi barometer utama ruang publik lainnya di Kota Bandung.

Fasilitas-fasilitas yang tersedia bagi kepentingan publik masih banyak ditemukan hambatan yang tidak memungkinkan untuk diakses penyandang disabilitas. Hambatan pada ruang publik ini mengakibatkan diskriminasi terhadap difabel terutama pada disabilitas tunadaksa dan tunanetra dimana difabel tidak dapat memperoleh kesamaan hak dalam menikmati fasilitas publik yang disebabkan akses yang memadai untuk dilalui pengguna alat bantu khusus. Penyandang disabilitas merupakan orang yang memiliki keterbatasan fisik, mental, intelektual, atau sensorik pada jangka waktu yang panjang sehingga mengalami beberapa hambatan, dimana hal tersebut dapat mengurangi atau menghalangi partisipasi dan efektivitas mereka dalam bermasyarakat (Convention on the Rights of Persons with Disabilities, 2006). Dalam (Eta Yuni Lestari 2017) terdapat cukup banyak penyandang disabilitas yang mendapatkan diskriminasi terkait dengan pemenuhan hak, pendidikan, pekerjaan, fasilitas publik seperti transportasi, tempat ibadah, dan tempat hiburan.

Monitoring dan *post-evaluasi* merupakan proses untuk mengumpulkan informasi pada hasil/*outcome* dari implementasi rencana guna lahan dan program manajemen pengembangan untuk mengukur progress dalam pencapaian tujuan, sasaran, dan kebijakan. Dalam mewujudkan pemenuhan hak tersebut maka diperlukan evaluasi terhadap aksesibilitas pada fasilitas penunjang yang ada saat ini apakah telah memenuhi prinsip kota yang inklusif atau belum dapat memenuhi kebutuhan masyarakat yang termarjinalkan. Sebagai salah satu ruang publik alun-alun sudah selayaknya menerapkan aksesibilitas yang tepat sesuai dengan prosedur dan standar yang berlaku.

1.2 Rumusan Masalah

Penyediaan sarana dan prasarana yang ramah bagi penyandang difabel, khususnya pada ruang publik sudah terlihat bermunculan. Seiring dengan berjalannya waktu, hampir semua lapisan masyarakat turut ikut serta dalam pembangunan sarana dan prasarana bagi penyandang difabel tersebut. Akses fasilitas di tempat umum semestinya juga menunjang bagi seluruh masyarakat, tidak terkecuali bagi kelompok difabel.

Dalam mengakses berbagai bidang masih cukup sulit untuk didapatkan bagi penyandang disabilitas. Undang-undang nomer 8 tahun 2016 yang diharapkan bisa menjadi kebijakan yang menjamin hak disabilitas belum berdampak signifikan bagi disabilitas. Dengan kata lain, penerapannya tidak lagi berpusat pada aspek kesejahteraan sosial, tapi lebih difokuskan kepada penyiapan, penyediaan dan pemeliharaan sistem kehidupan yang dapat memperluas aksesibilitas para penyandang disabilitas. Mereka tidak lagi sekedar objek pembangunan, tetapi harus menjadi subjek dan bisa berkarya di tengah masyarakat sesuai minat dan potensinya. Namun, pada implementasinya banyak permasalahan mendasar yang masih terjadi.

Berdasarkan data Susenas pada 2018, ada 14,2 persen penduduk Indonesia yang menyandang disabilitas fisik (tunanetra, tunarungu, tunadaksa, dan tunawicara) atau sekitar 30,38 juta jiwa. Kota Bandung sebagai Kota metropolitan terbesar di Provinsi Jawa Barat, sudah selayaknya menjadikan pembangunan inklusif yang ramah bagi penyandang disabilitas sebagai prioritas pembangunan. Alun-alun Kota Bandung sebagai pusat kota sekaligus salah satu tujuan wisata perlu memerhatikan aspek aksesibilitas dan dapat menjamin keamanan bagi penyandang disabilitas dengan mengimplemetasikan standar yang telah ditetapkan pada Permen PU nomor 30 tahun 2006 tentang pedoman teknis dan aksesibilitas pada bangunan gedung dan lingkungan. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, terdapat beberapa pertanyaan penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana kesesuaian fasilitas pendukung di Alun-alun Kota Bandung yang ada saat ini?
2. Bagaimana pengembangan penyediaan fasilitas pendukung di Alun-alun Kota Bandung yang memenuhi konsep pembangunan inklusif?

1.3 Tujuan dan sasaran

1.3.1 Tujuan

Mengidentifikasi dan Mengevaluasi aksesibilitas difabel di Alun-alun Kota Bandung yang ada saat ini

1.3.2 Sasaran

Berikut ini merupakan sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan penelitian ini, diantaranya :

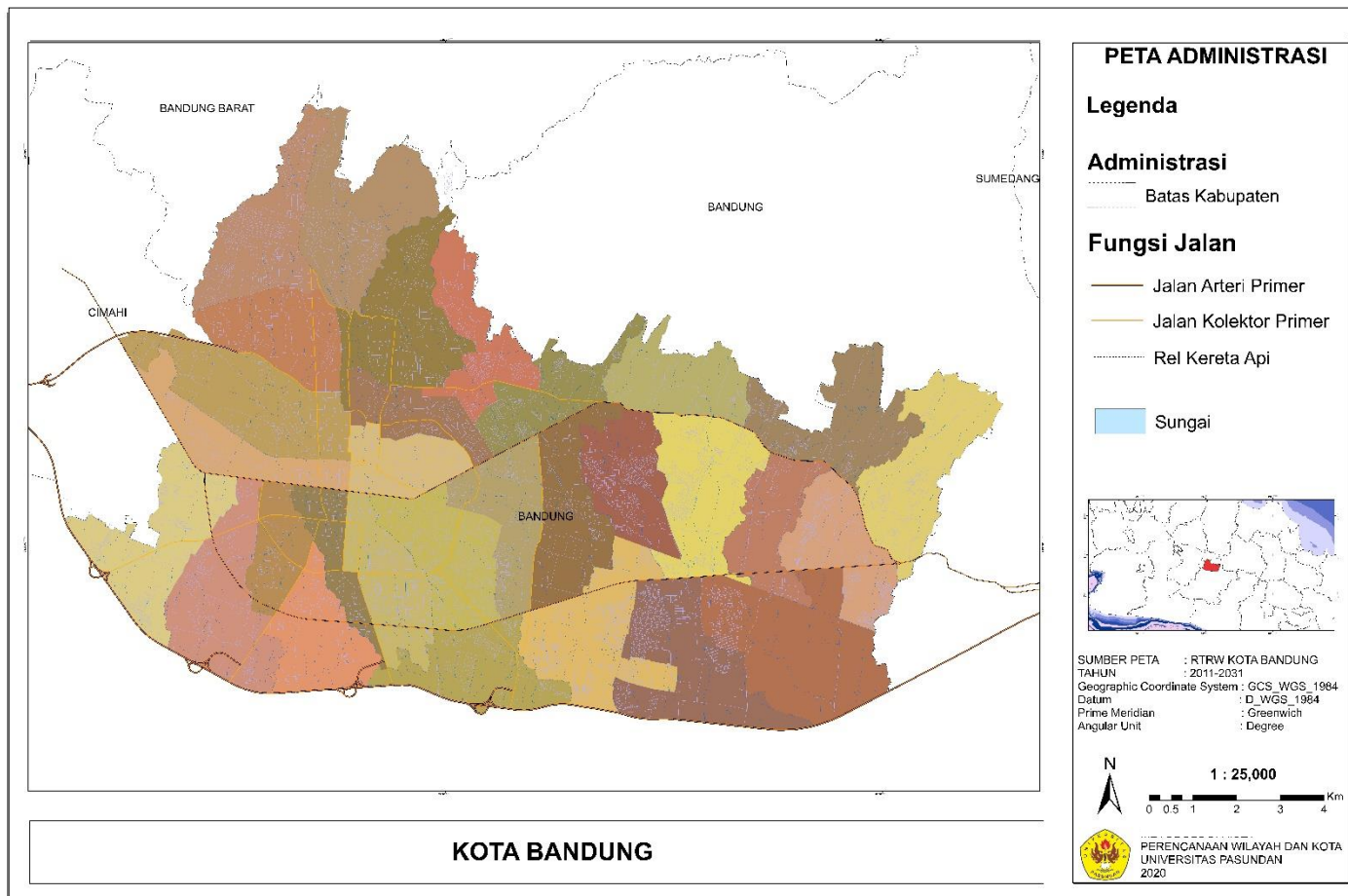
1. Teridentifikasinya ketersediaan fasilitas pendukung bagi disabilitas di Alun-alun Kota Bandung.
2. Terevaluasinya kondisi fasilitas pendukung bagi disabilitas di Alun-alun Kota Bandung.
3. Teridentifikasi pengembangan penyediaan fasilitas pendukung di Alun-alun Kota Bandung yang memenuhi konsep pembangunan inklusif

1.4 Ruang Lingkup

1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah Eksternal

Kota Bandung berada pada posisi $6^{\circ} 50' 38''$ - $6^{\circ} 58' 50''$ Lintang Selatan dan $107^{\circ} 33' 34''$ - $107^{\circ} 43' 50''$ Bujur Timur. Luas wilayah Kota Bandung adalah 16.729,65 Ha. Secara administratif, Kota Bandung berbatasan dengan beberapa daerah kabupaten/kota lainnya, yaitu :

- a. Sebelah Barat : Berbatasan dengan Kabupaten Bandung Barat dan Kota Cimahi
- b. Sebelah Utara : Berbatasan dengan Kabupaten Bandung dan Kabupaten Bandung Barat
- c. Sebelah Timur : Berbatasan dengan Kabupaten Bandung
- d. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Kabupaten Bandung



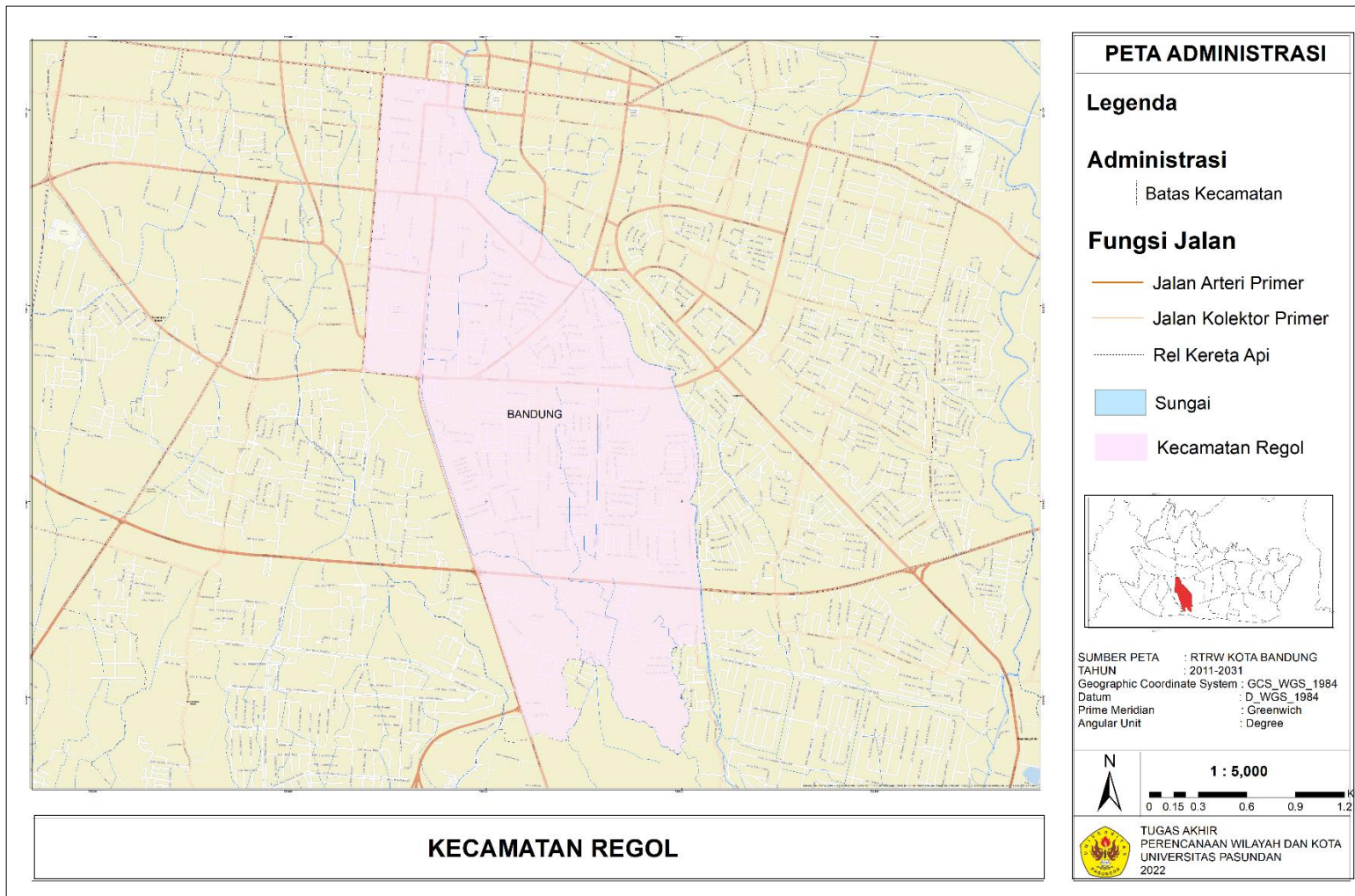
Gambar I.1 Peta Administrasi Kota Bandung

1.4.2 Ruang Lingkup Wilayah Internal

Secara administratif wilayah penelitian berada di Kecamatan Regol dengan luas wilayah sebesar 1,1 Ha dan memiliki 2 level tingkat yaitu ground level sebagai ruang terbuka hijau alun-alun Kota Bandung dan underground level sebagai area parkir kendaraan bermotor serta area pedagang kaki lima, Kecamatan Regol berbatasan langsung dengan Kecamatan berikut :

- a. Sebelah Utara : Kecamatan Sumur Bandung
- b. Sebelah Selatan : Kecamatan Bandung Kidul
- c. Sebelah Barat : Kecamatan Astanaanyar
- d. Sebelah Timur : Kecamatan Lengkong





Gambar I. 2 Peta Administrasi Kecamatan Regol



Gambar I. 3 Peta Wilayah Kajian

1.4.3 Ruang Lingkup Substansi

Adapun ruang lingkup substansi yang akan dikaji dalam penelitian ini, yaitu:

1. Teridentifikasinya ketersediaan fasilitas pendukung bagi disabilitas di Alun-alun Kota Bandung.
 - Identifikasi kuantitas ketersediaan fasilitas pendukung bagi disabilitas di Alun-alun Kota Bandung.
 - Identifikasi dimensi fasilitas pendukung bagi disabilitas di Alun-alun Kota Bandung.
2. Terevaluasinya kondisi fasilitas pendukung bagi disabilitas di Alun-alun Kota Bandung.
 - Mengetahui perbandingan kondisi eksisting dengan kondisi seharusnya.
3. Teridentifikasi arahan penyediaan fasilitas pendukung di Alun-alun Kota Bandung yang memenuhi konsep pembangunan inklusif.
 - Mengetahui bagaimana arahan penyediaan fasilitas pendukung bagi disabilitas.

1.5 Metodologi Penelitian

1.5.1 Metode Pendekatan

Berdasarkan tujuan penelitian dan sasaran penelitian yang telah dijelaskan, maka metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif. (Gunawan 2016) menyatakan bahwa metode kualitatif bertujuan memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri. Penelitian yang menggunakan penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami obyek penelitian secara mendalam. Metode kualitatif bertujuan untuk mengembangkan konsep sensitivitas pada masalah yang dihadapi, menerangkan fenomena yang berkaitan dengan penelusuran teori dari bawah (grounded theory) dan mengembangkan pemahaman akan satu atau lebih dari fenomena yang dihadapi.

Penelitian ini menggunakan wawancara, observasi lapangan sebagai pengumpulan data. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* sebagai Teknik sampling. Menurut (Sugiyono 2008) *purposive sampling* merupakan teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan dan kriteria tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif. Hal ini berarti setiap subjek yang diambil dari suatu populasi dipilah dan dipilih dengan sengaja dengan tujuan dan pertimbangan tertentu. Jadi, sampel yang akan digunakan dibatasi oleh pengguna tunadaksa dan tunanetra.

Dalam penelitian ini, analisis yang digunakan dalam pembahasan adalah deskriptif. Deskriptif yaitu mengumpulkan, menjelaskan dan menyimpulkan data yang didapatkan dan diperlukan serta berkaitan dengan permasalahan berdasarkan gejala/kejadian/kenyataan di kondisi eksisting. Penelitian deskriptif memiliki tujuan yaitu untuk menyampaikan deskripsi tentang kondisi eksisting. Hal itu bertujuan agar penelitian mempunyai tujuan untuk memperdalam dan mempresentasikan tentang kondisi yang ada di lingkungan.

Objek dari penelitian ini adalah fasilitas di Alun-alun Kota Bandung dengan difabel sebagai penggunaanya. Obyek penelitian pada kasus ini ditujukan kepada fasilitas berupa area parkir, jalur pejalan kaki, jalur pemandu, penyebrangan jalan, ram dan railing, dan rambu..

Tabel I. 1 Variabel Penelitian

No	Objek Penelitian	Variabel	Indikator	Sumber
1.	Area parkir	Ketersediaan Fasilitas	2% dari total satuan parkir adalah parkir khusus disabilitas.	- (Aini dkk., 2019) - Permen PU No. 30/PRT/M/2006
		Kesesuaian Fasilitas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tempat parkir penyanggah cacat memiliki jarak maksimum 60 meter. 2. Jika tempat parkir tidak berhubungan langsung dengan bangunan, tempat parkir harus diletakkan sedekat mungkin dengan pintu gerbang masuk dan jalur pedestrian. 3. Area parkir harus cukup mempunyai ruang bebas di sekitarnya. 4. Area parkir khusus penyanggah cacat ditandai dengan simbol tanda parkir penyanggah cacat yang berlaku. 5. Pada lot parkir penyanggah cacat disediakan ram jalur pejalan kaki di kedua sisi kendaraan. 6. Ruang parkir mempunyai lebar 370 cm untuk parkir tunggal atau 620. 	
2.	Jalur pejalan kaki	Ketersediaan Fasilitas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kuantitas dan Sebaran fasilitas jalur pejalan kaki. 2. Lebar 120 cm untuk jalur searah dan 160 cm untuk jalur 2 arah. 	- (Aini dkk., 2019) - Permen PU No. 30/PRT/M/2006
		Kesesuaian Fasilitas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Permukaan jalan pada jalur pedestrian harus kuat dan stabil, tahan terhadap perubahan cuaca serta tidak licin. 2. Perlu dihindari penggunaan sambungan pada lantai atau gundukkan yang terdapat pada permukaan lantai, apabila terpaksa ada, maka tingginya 	

No	Objek Penelitian	Variabel	Indikator	Sumber
			<p>tidak boleh melebihi 1,25 cm. Tidak terhalang oleh pohon maupun tiang lampu jalan..</p> <p>3. Lebar untuk jalur pedestrian satu arah minimal 150 cm dan minimal 160 cm untuk lebar jalur dua arah.</p> <p>4. Kelandaian untuk sisi lebar pada jalur pedestrian maksimal 2%.</p> <p>5. Kelandaian untuk sisi panjang pada jalur pedestrian maksimal 5%..</p> <p>6. Setiap jarak 900 cm disepanjang jalur pedestrian dapat diletakkan fasilitas umum berupa tempat duduk penyandang disabilitas untuk istirahat.</p>	
3.	Jalur pemandu	Ketersediaan Fasilitas	<p>1. Kuantitas dan Sebaran ketersediaan jalur pemandu.</p> <p>2. Jalur pemandu berwarna kuning atau jingga.</p> <p>3. Jalur pemandu bertekstur khusus.</p>	- Permen PU No. 30/PRT/M/2006
		Kesesuaian Fasilitas	<p>1. Tekstur pada permukaan ubin pengarah bermotif garis-garis bermotif bulat.</p> <p>2. Pemasangan ubin yang bertekstur pada jalur pemandu di pedestrian yang telah ada harus memperhatikan tekstur ubin eksisting.</p> <p>3. Sebagai pembeda warna antara ubin pembantu dengan ubin lainnya, bisa digunakan warna kuning atau warna jingga pada ubin pemandu.</p>	
4.		Ketersediaan Fasilitas	<p>1. Kuantitas dan sebaran ketersediaan penyebrangan jalan.</p> <p>2. Lebar jalur minimal 1,5 meter.</p>	- (Aini dkk., 2019)

No	Objek Penelitian	Variabel	Indikator	Sumber
	Penyebrangan Jalan	Kesesuaian Fasilitas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lebar penyebrangan minimal 4 meter, kecuali pada persimpangan skala kecil. 2. Memiliki lampu penerangan yang cukup. 3. Jika terdapat lampu penyebrangan, waktu lampu penyebrangan orang yang ideal adalah antara 60-90 detik. 	- Permen PU No. 30/PRT/M/2006
5.	Ram dan <i>Railing</i>	Ketersediaan Fasilitas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kuantitas dan Sebaran Ketersediaan <i>Ramp</i> dan <i>Railing</i>. 2. Kemiringan maksimum 60. 3. Lebar minimum 95 cm (tanpa pengaman) dan 120cm (dengan pengaman). 	- (Aini dkk., 2019) - Permen PU No. 30/PRT/M/2006
		Kesesuaian Fasilitas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemiringan <i>ramp</i> di dalam bangunan tidak boleh melebihi 7% dan diluar bangunan tidak lebih 6%. 2. Panjang <i>ramp</i> mendatar maksimal 900cm dengan perbandingan antara tinggi dan kelandaian 1:8. 3. Lebar <i>ramp</i> minimumnya 95cm tanpa tepi pengaman dan 120cm dengan tepi pengaman. 4. Bordes pada awalan dan akhiran ramp harus bebas dan datar memungkinkan untuk memutar kursi roda dengan ukuran minimalnya 160cm. 5. Permukaan <i>ramp</i> baik itu awalan maupun akhiran tidak boleh licin harus bertekstur. 6. Ramp yang digunakan harus dilengkapi dengan pegangan rambat atau handrail dengan ketinggian handrailnya 65cm sampai 80cm. 	

No	Objek Penelitian	Variabel	Indikator	Sumber
6.	Rambu dan Marka Jalan	Ketersediaan Fasilitas	1. Kuantitas dan sebaran ketersediaan rambu dan marka khusus disabilitas, berupa : <ul style="list-style-type: none"> - Rambu huruf timbul/<i>braille</i>. - Rambu cetak timbul. - Rambu yang menerapkan metode khusus. 	- (Aini dkk., 2019) - Permen PU No. 30/PRT/M/2006
		Kesesuaian Fasilitas	1. Rambu huruf timbul atau huruf Braille yang dapat dibaca oleh tuna netra dan penyandang cacat lain. 2. Rambu yang berupa gambar dan simbol sebaiknya dengan sistem cetak timbul. 3. Rambu yang berupa tanda dan simbol internasional. 4. Rambu yang menerapkan metode khusus (misal: pembedaan perkerasan tanah, warna kontras, dll). 5. Karakter dan latar belakang rambu harus dibuat dari bahan yang tidak silau. 6. Proporsi huruf atau karakter pada rambu harus mempunyai rasio lebar dan tinggi antara 3: 5 dan 1:1, serta ketebalan huruf antara 1: 5 dan 1:10. 7. Tinggi karakter huruf dan angka pada rambu harus diukur sesuai dengan jarak pandang dari tempat rambu itu dibaca.	

1.5.2 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara pengumpulan data primer dan pengumpulan data sekunder.

1. Pengumpulan Data Primer

Data primer adalah data yang didapatkan melalui observasi lapangan dan bersumber asli atau pihak pertama. Data primer dapat berupa pendapat subjek riset (orang) baik secara individu ataupun kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian, atau kegiatan, dan hasil pengujian.

a. Observasi lapangan

Metode observasi merupakan suatu kegiatan pengamatan terhadap sebuah objek secara mendetail dan langsung untuk menemukan fakta dan informasi mengenai objek yang diteliti. Dalam penelitian ini, dilakukan pengamatan melihat kondisi eksisting secara langsung atau menjadi partisipan (observer partisipatif) untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan penelitian, dalam hal ini Evaluasi Fasilitas Pendukung Bagi Penyandang Disabilitas di Kawasan Alun-alun Kota Bandung.

Tabel I. 2 Checklist Data observasi Lapangan

No	Objek Observasi	Metode Observasi	Alat
1	Area Parkir	• <i>Ground Check</i> • Pengukuran	• Kamera • Alat Tulis • Meteran • <i>Clinometer + Bubble level</i>
2	Jalur pejalan kaki		
3	Jalur pemandu		
4	Penyebrangan Jalan		
5	Ram dan Railing		
6	Rambu dan Marka		

b. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan yang telah ditentukan dan dijawab secara lisan maupun tertulis kepada informan untuk mendapatkan informasi

yang lebih detail mengenai perilaku, rencana, pengetahuan, dan kondisi yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Narasumber merupakan orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi yang mendetail yang berhubungan dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian.

Pada penelitian ini menggunakan wawancara mendalam (*In-depth Interview*) dalam melakukan wawancara dimana dalam pengumpulan data lebih diutamakan kualitas dibanding dengan kuantitas narasumber. Pengertian wawancara mendalam (*In-depth Interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama (Sutopo 2006).

Pada penelitian ini, pengumpulan data dilakukan melalui komunikasi langsung dengan narasumber. Sampel ditentukan secara *purposive sampling* yaitu dari keseluruhan populasi diambil beberapa responden dan narasumber yang dapat mewakili keseluruhan populasi dan dibantu alat seperti alat tulis, alat dokumentasi dan alat perekam.

Tabel I. 3 Matriks Wawancara

Topik Wawancara	Metode Wawancara	Alat Wawancara	Narasumber
Kualitas fasilitas pendukung di Alun – alun Kota Bandung	<i>Purposive Sampling</i>	Form Wawancara	<ul style="list-style-type: none"> - Merupakan Tunanetra dan/atau pengguna kursi roda. - Terakhir mengunjungi Alun-alun setelah dilakukan revitalisasi. - Pernah atau sedang mengunjungi Alun-alun kota Bandung kurang dari 5 tahun terakhir (terhitung ketika telah memiliki disabilitas).

2. Pengumpulan Data Sekunder

Pengumpulan data sekunder merupakan pengambilan data yang di peroleh dari dokumen-dokumen, Peraturan, SHP, atau peta dari instansi terkait yang berkaitan dengan studi yang diteliti. Data sekunder yang diperlukan dalam penelitian yang akan dikaji dapat diperoleh dari beberapa instansi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel I. 4 Checklist Data Sekunder

No	Instansi	Alamat	Data yang dibutuhkan	Bentuk Data	Tahun
1	Dinas Penataan Ruang Kota Bandung	Jl. Cianjur No.34, Kacapiring, Kec. Batununggal, Kota Bandung, Jawa Barat 40195	Penggunaan Lahan	Dokumen , Peta JPG dan SHP	2020/2021
2	Badan Pusat Statistik Kota Bandung	Jl. Gatot Subroto No.93, Samoja, Kec. Batununggal, Kota Bandung, Jawa Barat 40273	Jumlah penduduk	Dokumen	2016-2021
3	Dinas Sosial dan Penanggulangan Kemiskinan Kota Bandung	Jl. Cipamokolan No.109, Cipamokolan, Kec. Rancasari, Kota Bandung, Jawa Barat 40292	Data Penduduk Disabilitas	Dokumen	2020/2021
4	Kantor Kecamatan Regol	Jl. Denki No.54, Ciseureuh, Kec. Regol, Kota Bandung, Jawa Barat 40117	Profil Kecamatan Regol	Dokumen	2020/2021

1.5.3 Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini mengenai evaluasi fasilitas pendukung bagi penyandang disabilitas adalah metode kualitatif. Analisis yang akan digunakan pada penelitian ini berdasarkan pada sasaran yang akan dilakukan pada penelitian ini. Adapun analisis yang akan digunakan sebagai berikut:

- Teridentifikasinya ketersediaan fasilitas pendukung bagi disabilitas di Alun-alun Kota Bandung.

Analisis yang dilakukan untuk mengetahui kondisi eksisting fasilitas pendukung bagi penyandang disabilitas ini menggunakan metode deskriptif

dengan data yang diperoleh dari hasil observasi dan data sekunder mengenai ketersediaan fasilitas untuk disabilitas. Metode analisis yang dilakukan berupa deskriptif kualitatif yang akan menjelaskan terkait ketersediaan dan kondisi sarana di Alun-alun Kota Bandung.

- b. Terevaluasinya kondisi fasilitas pendukung bagi disabilitas di Alun-alun Kota Bandung.

Analisis yang digunakan untuk mengetahui evaluasi fasilitas pendukung bagi disabilitas yaitu menggunakan metode deskriptif kualitatif yang menjadikan Permen PU No. 30/PRT/M/2006 sebagai pedoman atau standar untuk ketersediaan sarana di Alun-alun Kota Bandung.

- c. Teridentifikasi arahan penyediaan fasilitas pendukung di Alun-alun Kota Bandung.

Dalam penentuan arahan penyediaan fasilitas pendukung digunakan metode deskriptif kualitatif, dimana analisis merupakan hasil pengolahan data terhadap evaluasi ketersediaan fasilitas pendukung bagi disabilitas di Alun-alun Kota Bandung.

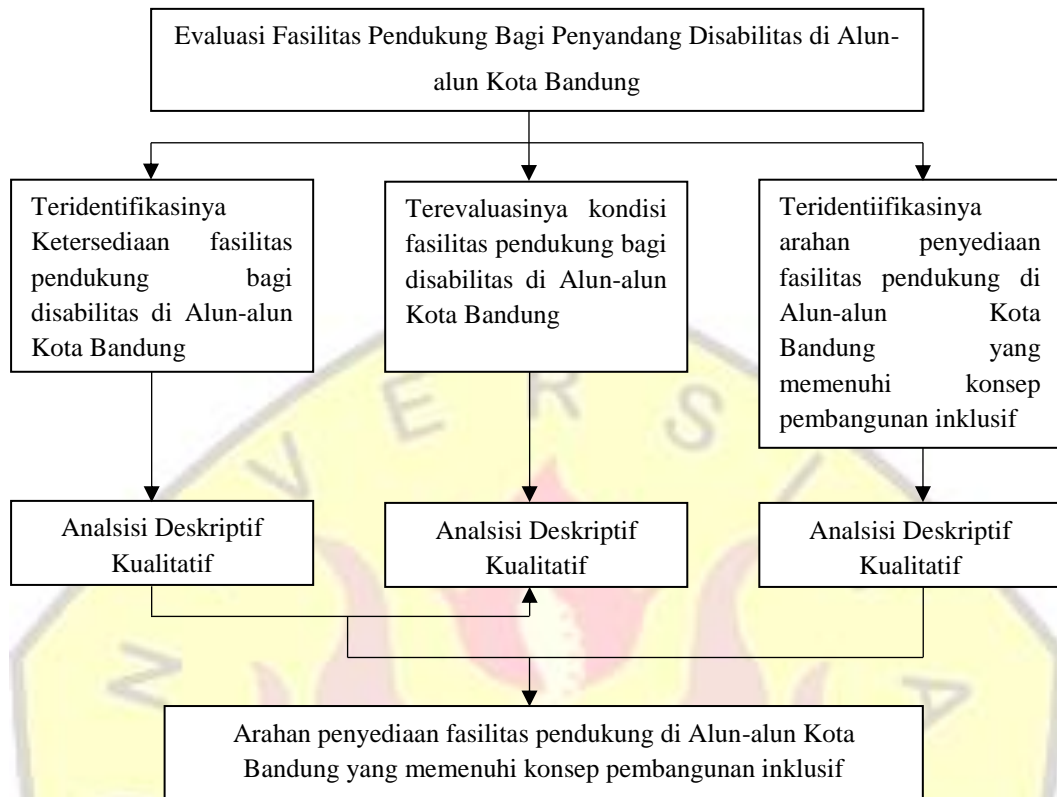
1.5.4 Matriks Analisis

Tabel I. 5 Tabel Matriks Analisis

No	Sasaran	Metodologi	Jenis Data	Sumber
1	Teridentifikasi kondisi fasilitas pendukung bagi disabilitas di Alun-alun Kota Bandung.	Analisis Deskriptif Kualitatif	a. Ketersediaan fasilitas (Kuantitas dan dimensi)	Observasi lapangan
2	Terevaluasinya ketersediaan fasilitas pendukung bagi disabilitas di Alun-alun Kota Bandung.	Analisis Deskriptif Kualitatif	Hasil evaluasi dengan Permen PU No. 30/PRT/M/2006	Observasi Wawancara Hasil analisis
3	Teridentifikasi arahan penyediaan fasilitas pendukung di Alun-alun Kota Bandung yang memenuhi konsep pembangunan inklusif.	Analisis Deskriptif Kualitatif	Hasil analisis kesimpulan dari sasaran kedua	Hasil analisis

Sumber : Hasil Analisis, 2021

1.5.5 Kerangka Analisis



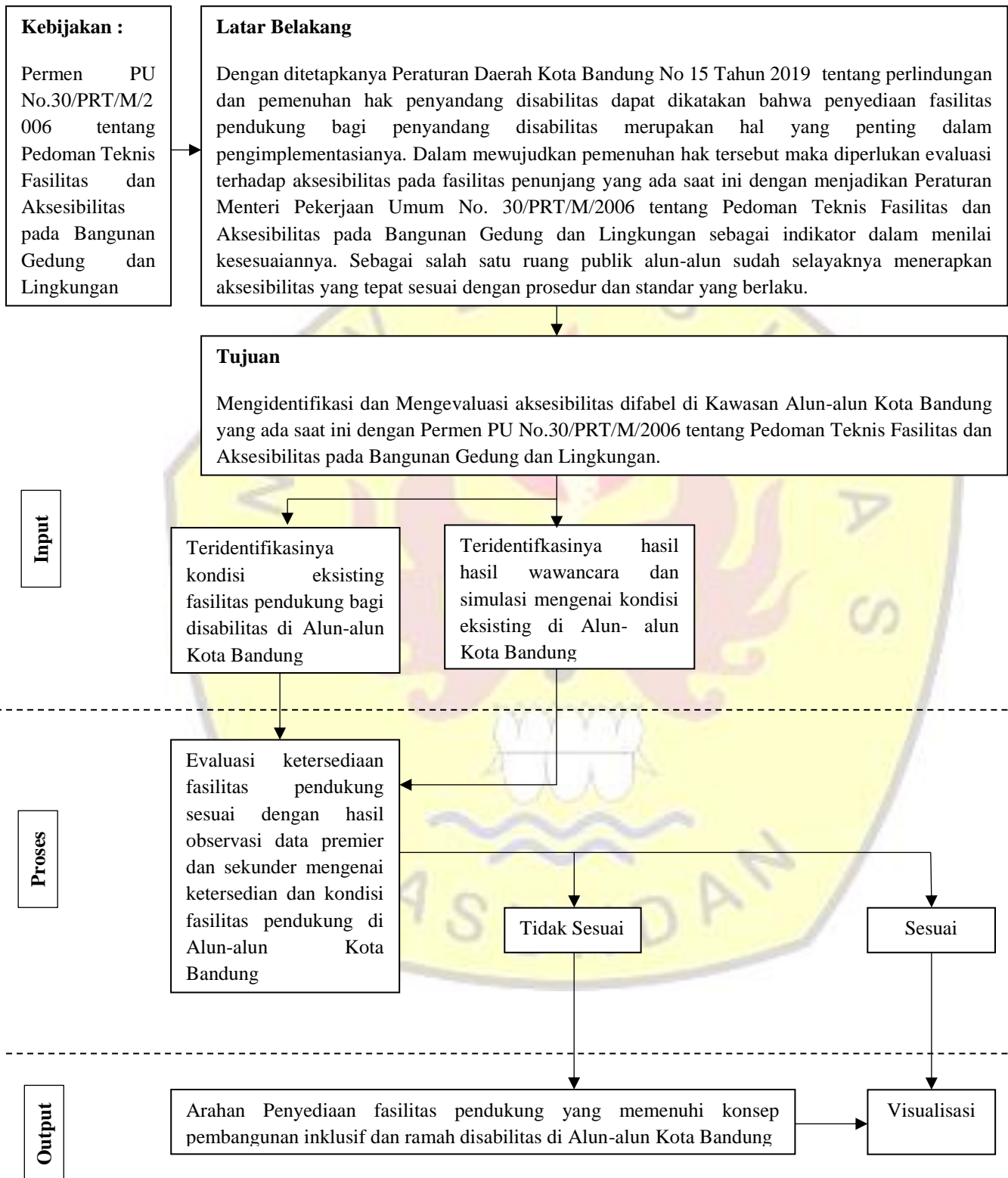
Gambar I. 4 Kerangka Analisis

1.6 Batasan Studi

Batasan studi merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah penelitian agar penelitian lebih terarah dan mendekati pada pokok pembahasan yang akan dibahas pada penelitian. Berikut merupakan Batasan studi dalam penelitian ini :

1. Lokasi penelitian yaitu Alun-alun Kota Bandung yang berada di Kecamatan Regol (Batas utara : Jl. Asia Afrika, batas selatan : Jl.Dalem Kaum, Batas barat : Masjid Raya Bandung, Batas timur : Jl.Alun-Alun Timur.
2. Penyandang disabilitas pada peneltian ini dibatasi pada tunanetra dan pengguna kursi roda.
3. Standar minimal ketersediaan sarana yang digunakan yaitu mengacu pada Permen PU No.30/PRT/M/2006 tentang Pedoman Teknis Fasilitas dan Aksesibilitas pada Bangunan Gedung dan Lingkungan.

1.7 Kerangka Berpikir



1.8 Sistematika Pembahasan

Penelitian ini disusun dalam bentuk penulisan yang terdiri atas lima bab secara berurutan. Sistematika penulisan disusun sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan terdiri atas latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran penelitian, ruang lingkup penelitian (terdiri atas ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi), metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka memuat tinjauan singkat dan jelas mengenai teori-teori, keterangan-keterangan atau segala sesuatu yang berkaitan dan mendukung masalah yang diajukan baik bersumber pada kepustakaan formal (buku, jurnal, laporan ilmiah tertulis) maupun kondisi nyata yang dapat dibuktikan/diamati.

BAB III GAMBARAN UMUM

Pada bagian ini berisi tentang penjelasan kondisi eksisting potret wilayah berdasarkan data-data dan fakta-fakta empirik berdasarkan variabel-variabel penelitian yang digunakan

BAB IV ANALISIS

Bab ini menjelaskan mengenai hasil dan pembahasan penelitian tugas akhir yang telah dilakukan dan pada akhirnya akan mengeluarkan arahan penyediaan fasilitas pendukung di Alun-alun Kota Bandung.

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan memuat ringkasan hasil penelitian dan jawaban atas tujuan penelitian atau hipotesis. Saran yang dikemukakan berasal dari hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan atau hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Q., H. Marlina, dan A. Nikmatullah. 2019. 'Evaluation of Accessibility for People with Disability in Public Open Space.' IOP Conference Series: Materials Science and Engineering. 506
- Arianti, In. 2010. 'Ruang Terbuka Hijau.', Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Rekayasa.
- Arie, Purnomosidi. 2017. 'Inklusi Penyandang Disabilitas di Indonesia.', Jurnal Refleksi Hukum 1: 1–4.
- Azwar, Saifuddin. 2013. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Carr, Stephen, Mark Francis, Leanne G. Rivlin, dan Andrew M. Stone. 1992. *Public Space*. Australia: Press Syndicate of University of Cambridge.
- Dwiyanto, Agung. 2009. 'Kuantitas Dan Kualitas Ruang Terbuka Hijau Di Permukiman Perkotaan', Vol. 30, 89.
- Eta Yuni Lestari, Slamet Sumarto dan Noorochmat Isdaryanto. 2017. 'Pemenuhan Hak Bagi Penyandang Disabilitas Di Kabupaten Semarang Melalui Implementasi Convention on the Rights of Persons With Disabilities (Cprd) Dalam Bidang Pendidikan.', Jurnal Integralistik Vol. 1, 1–9.
- Falah, Miftahul, Agusmanon Yuniadi, dan Rina Adyawardhina. 2019. 'Pergeseran Makna Filosofis Alun-Alun Kota Bandung Pada Abad XIX – Abad XXI.' Patanjala : Jurnal Penelitian Sejarah dan Budaya.
- Gunawan, Iman. 2016. 'Metode Penelitian Kualitatif.' Pendidikan, 27.
- Hakim, Rustam. 1897. *Unsur Dalam Perencanaan Arsitektur Landscape*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Halim, D. 2005. *Psikologi Arsitektur Pengantar Kajian Lintas Disiplin*. Jakarta : Grasindo.
- Hantono, Dedi. 2019. 'Kajian Perilaku Pada Ruang Terbuka Publik.' NALARs Vol.18, 45.
- Hardiansah, Elkana. 2015. 'Pembangunan Kota Inklusif di Era Desentralisasi.' Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota Vol.26 (1), 1–6.
- Herawaty, Ety, M Isya, dan Irin Caisarina. 2015. 'Kajian Penyediaan Aksesibilitas Jalur pejalan kaki Untuk Penyandang Difabel Di Kota Banda Aceh Menurut Persepsi Masyarakat (Studi Kasus: Jalan Tgk. Daud Beureueh).' *Jurnal Teknik Sipil* Vol.4 (3), 313–22.
- Jefri, Tamba. 2016. 'Aksesibilitas Sarana dan Prasarana bagi Penyandang Tunadaksa di Universitas Brawijaya.'
- Karniawati, Nia. 2018. 'Aspek Tangibles Dalam Pelayanan Aksesibilitas Jalur pejalan kaki Jalan Bagi Penyandang Disabilitas Tunanetra Di Kota Bandung.' Jurnal Agregasi : Aksi Reformasi Government dalam Demokrasi Vol.6 (2).
- Katam, Sudarsono, dan Lulus Abadi. 2005. *Album Bandung Tempo Doeloe*. Bandung:

NavPrees Indonesia.

- Kementrian Kesehatan RI. 2018. 'Infodatin Disabilitas.' Buletin Jendela Data & Informasi Kesehatan.
- Kementrian Kesehatan RI. 2019. 'Situasi Disabilitas.' Pusat Data dan Informasi Kementrian Kesehatan RI.
- Malik, Abdul. 2018. 'Ruang Publik sebagai Representasi Kebijakan dan Medium Komunikasi Publik.' Sawala : Jurnal Administrasi Negara Vol.6 (2), 82.
- Noor, Triana Rosalina. 2017. 'analisis Desain Fasilitas Umum Bagi Penyandang Disabilitas.' Journal An-nafs: Vol. 2 No. 22 (2).
- Nuraviva, Lelly. 2017. 'Aksesibilitas Penyandang Disabilitas Terhadap Fasilitas Publik Di Kota Surakarta.', Journal of Medical Internet Research Vol.10 (3).
- Nurmansyah, Hilmy Azy. 2019. 'Penggunaan Jalur pejalan kaki Bagi Penyandang Disabilitas Ditinjau dari Undang-Undang No. 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan Hilmy.' *Jurist-Diction* Vol.2 (6).
- Open Data Kota Bandung. 2016. 'Jumlah Penduduk Penyandang Disabilitas Di Kota Bandung Per Kelurahan.' Bandung.
- Putra, Pristian Irvana, dan Andjar Widajanti. 2019. 'evaluasi Fasilitas Pada Ruang Publik Bagi Penyandang Disabilitas Tuna Daksa (Studi Kasus: Stasiun Pondok Ranji).', *Vitruvian* Vol.8 (3), 123.
- Ramadhan, G., Gina N., Heru W., dan Karto W. 2018. 'Elemen Pembentuk Ruang Terbuka Publik Alun-Alun Kota Bandung.' *Ensains Journal*.
- Rizani, E., Agustiah W., dan Firsta R. 2017. 'Klasifikasi Ruang Terbuka Hijau Taman Layak Anak Di Kota Pontianak,' 2–5.
- Singru, Ramola N., dan Michael Lindfield. 2014. *Republic of the Philippines national Urban Assessment*.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan : (Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R & D*. Alfabeta.
- Sudrajat, dkk. 2021. 'Kontribusi teori kebijakan publik terhadap studi manajemen pendidikan islam.' *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara* Vol. 8 (1), 178–191.
- Sunaryo, R., Nindy S., Ikaputra, dan Baktisi S. 2010. 'Posisi Ruang Publik dalam Transformasi Konsepsi Urbanitas Kota Indonesia.' *Serap*, 1–8.
- Sutopo. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS.
- Warsilah, Henny. 2016. 'Mengagas Indonesia Yang Berkeadilan Melalui Pembangunan Inklusif.' *Indonesia Yang Berkeadilan Sosial Tanpa Diskriminasi*.
- Wibowo, Heru, R. Siti Rukayah, dan Atiek Suprapti. 2015. 'Persepsi Masyarakat Terhadap Alun-Alun Kota Bandung Sebagai Ruang Terbuka Publik.' *Teknik* Vol.36 (1), 10–16.